

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang turut memberikan sumbangan bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Hampir semua pokok bahasan Pendidikan Agama Islam di sekolah memuat ayat-ayat Al-Qur'an. Tetapi kenyataannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta belum bisa menerapkan tajwid dalam bacaan dari ayat Al-Qur'an tersebut.

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah-sekolah dianggap kurang efektif khususnya di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang. Salah satu sebab dari ketidak efektifan ini adalah kurangnya kedekatan antara guru dengan siswa ataupun siswa satu dengan siswa yang lain, dan secara tidak langsung telah menciptakan suasana yang kurang kondusif untuk proses belajar Al-Qur'an Hadits.

Kurangnya pemahaman siswa untuk membedakan materi hukum bacaan mim mati serta bagaimana cara membaca hukum bacaan mim mati, dianggap tepat untuk menerapkan metode dalam materi tersebut. Dengan demikian siswa akan mendapatkan inovasi baru dalam pembelajaran hukum bacaan mim mati.

Seperti yang kita ketahui peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta

intelektual yang berbeda satu sama lainnya.¹ Kondisi seperti ini, pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya aktifitas belajar mengajar menjadi sebuah aktifitas yang monoton, tidak menarik, dan menjadi sebuah rutinitas yang membosankan.²

Proses belajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap.³ Proses belajar akan berjalan efektif apabila semua komponen-komponen belajar tersaji dengan lengkap, di antaranya pengajar, tempat belajar, fasilitas belajar, serta metode atau strategi pembelajaran.⁴ Salah satu metode alternatif yang dapat diterapkan untuk memberdayakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran adalah metode “tutor sebaya”.

Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa siswa cenderung lebih terbuka dan lebih bisa mengungkapkan tentang

¹ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 123-124.

² Indah Komisiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 36.

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 1.

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung :Alfabet, 1999), hlm. 173.

dirinya sendiri kepada teman-temannya. Semua kegembiraan, kegelisahan maupun kesulitan serta permasalahan yang dihadapi umumnya lebih banyak diungkapkan kepada teman-temannya daripada kepada orang dewasa (orang tua atau guru).

Hal yang sama juga terjadi dalam proses pembelajaran, siswa lebih bisa dan berani mengemukakan permasalahannya kepada teman-temannya daripada gurunya. Selain itu, siswa juga lebih terbuka, tidak canggung dan takut dalam berpendapat atau bertanya kepada teman sendiri. Lebih jauh lagi, siswa lebih dipahami dan dimengerti oleh teman-temannya daripada gurunya.⁵

Salah satu kelebihan dari metode pembelajaran tutor sebaya (*Peer Tutoring*) adalah memudahkan siswa untuk mengeluarkan pendapat atau pikiran dan kesulitan kepada temannya sendiri. Sebab siswa biasanya merasa segan mengeluarkan pendapat secara langsung kepada guru. Jadi, sistem pengajaran dengan tutor sebaya akan membantu siswa yang kurang mampu/ kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya.⁶

Dengan metode pembelajaran tutor sebaya (*Peer Tutoring*) diharapkan adanya perubahan berupa peningkatan minat, dan prestasi

⁵ Indah Komisiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 37.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.72.

belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan mim mati pada siswa kelas V MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Materi Hukum Bacaan Mim Mati Siswa Kelas V MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016". Dalam penelitian ini akan diterapkan pembelajaran dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka rumusan permasalahannya adalah apakah metode pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) efektif terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan mim mati siswa kelas V MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits materi hukum

bacaan mim mati siswa kelas V MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang tahun ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan kepada peneliti dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*).

2. Manfaat Bagi Siswa

Diharapkan metode pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan mim mati.

3. Manfaat Bagi Guru

Diharapkan metode pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam memilih metode dan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar.

4. Manfaat Bagi Madrasah

Menjadi masukan bagi penelitian yang sejenis dan membantu madrasah untuk lebih berkembang lagi karena adanya peningkatan hasil belajar di madrasah.